



Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Lingkungan Universitas

Adeline Fellita Marwa¹, Fatma Ulfatun Najicha²

^{1,2,3} 1Program Studi Informatika - Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2Program Studi Hukum - Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret Surakarta

*Corresponding author: adelinefellita@student.uns.ac.id¹, fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman mahasiswa tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa. Nama Pancasila sendiri diambil dari Bahasa Sanskerta yaitu kata Panca yang artinya lima dan kata Sila yang berarti prinsip atau asas. Lalu setelah sejarah terbentuknya Pancasila, terdapat juga fungsi dan peranan Pancasila, kemudian yang terakhir terdapat penerapan nilai-nilai Pancasila terhadap mahasiswa.

Kata kunci: Pancasila, Implementasi, Mahasiswa

Abstract

This study aims to describe student's understanding of the application of Pancasila values in the life of the nation. The name Pancasila itself is taken from Sanskrit, namely the word Panca which means five and the word Sila which means principle or principle. Then after the history of the formation of Pancasila, there are also functions and roles of Pancasila, then finally there is the application of Pancasila values to students.

Keywords: Pancasila, Implementation, Students

1. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia dan juga menjadi pandangan hidup. Sebagai pandangan hidup, Pancasila dianggap memiliki nilai-nilai yang paling sesuai untuk menuntun keberlangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia. Akhir-akhir ini, nilai-nilai Pancasila mengalami ketimpangan-ketimpangan yang mengakibatkan pudarnya nilai-nilai Pancasila. Ketimpangan itu terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mahasiswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi, warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, maka dibutuhkan pendidikan yang tidak terlepas dari ajaran Pancasila sebagai dasar untuk melaksanakan pendidikan di Indonesia.

2. METODE

Metode yang akan digunakan dalam jurnal ini adalah metode studi pustaka terhadap penelusuran beberapa konsep yang berkaitan dengan penelitian ini. Instrumen kunci dalam

History:

Received : 25 Februari 2023

Revised : 10 Maret 2023

Accepted : 23 April 2023

Published : 25 Mei 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



penelitian ini yaitu peneliti sendiri, dimana data-data yang diperoleh memiliki kualitas makna-makna tertentu yang didapat oleh peneliti. Pada metode penelitian ini menggunakan analisis pendekatan kualitatif, karena data yang dipaparkan berupa deskripsi yang diuraikan dalam bentuk pernyataan. Data yang akan dipaparkan berupa teori-teori dan analisis. Untuk sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari beberapa jurnal, e-book, dan beberapa artikel lainnya.

3. PEMBAHASAN

A. Sejarah Lahirnya Pancasila

Dengan dibentuknya BPUPKI, bangsa Indonesia dapat secara legal mempersiapkan diri menjadi negara merdeka, merumuskan persyaratan yang harus dipenuhi bagi sebuah negara merdeka. Hal yang pertama kali dibahas dalam sidang BPUPKI adalah permasalahan “Dasar Negara”. sidang BPUPKI dibagi menjadi dua tahap. Yaitu pada sidang pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Mei sampai 1 Juni 1945, hasil sidang pertama ini akan dibahas dalam sidang kedua yang akan dilaksanakan pada tanggal 14 Juni sampai 16 Juni 1945.

Pada sidang pertama BPUPKI, terdapat tiga tokoh yang tampil berpidato untuk menyampaikan gagasan/usulan sebagai calon dasar negara. Pada hari pertama tanggal 29 Mei 1945, Mr. Muh. Yamin yang diberi kesempatan untuk menyampaikan pidatonya. lalu pada tanggal 31 Mei 1945, Mr. Soepomo menyampaikan gagasannya. Kemudian pada hari terakhir tepatnya tanggal 1 Juni 1945 kesempatan diberikan kepada Ir. Soekarno untuk menyampaikan gagasannya mengenai rencana dasar negara.

Dalam pidato Mr. Muh. Yamin mengusulkan calon rumusan Dasar Negara Indonesia sebagai berikut: 1) Pri Kebangsaan; 2) Pri Kemanusiaan; 3) Pri Ketuhanan; 4) Pri Kerakyatan; 5) Kesejahteraan Rakyat. Namun Mr. Muh. Yamin tidak memberikan usulan nama untuk kelima gagasannya. Adapun usulan yang disampaikan oleh Mr. Soepomo yaitu sebagai berikut: 1) Persatuan; 2) Kekeluargaan; 3) Keseimbangan lahir dan batin; 4) Musyawarah; 5) keadilan rakyat. Kelima usulan dari Mr. Soepomo belum diberikan nama. Adapun Ir. Soekarno juga mengusulkan Dasar Negara yang terdiri dari lima prinsip yang rumusannya sebagai berikut: 1) Nasionalisme (kebangsaan Indonesia); 2) Internasionalisme (peri kemanusiaan); 3) Mufakat (demokrasi); 4) Kesejahteraan sosial; dan 5) Ketuhanan Yang Maha Esa (ketuhanan yang berkebudayaan).

Lima prinsip calon dasar negara yang telah disampaikan dalam pidato tersebut diberi nama “Pancasila” oleh Ir. Soekarno. Namun menurut Ir. Soekarno, kelima sila itu masih bisa diperas menjadi “Tri Sila”, yaitu: 1) Sosio Nasionalisme yang merupakan sintesa dari “kebangsaan (nasionalisme) dengan peri kemanusiaan (internasionalisme); 2) Sosio Demokratis yang merupakan sintesa dari “mufakat” (demokrasi) dengan kesejahteraan sosial dan; 3) ketuhanan. Selanjutnya Ir. Soekarno juga mengusulkan bahwa “Tri Sila” dapat diperas lagi menjadi “Eka Sila”, yang intinya adalah gotong royong.

Pidato Ir. Soekarno yang disampaikan pada sidang pertama BPUPKI tanggal 1 Juni 1945 hampir mirip dengan pidato yang disampaikan tanggal 4 Juli 1927 ketika Ir. Soekarno, dr. Ciptomangunkusumo, Sartono dan tokoh-tokoh lainnya mendirikan Partai Nasional Indonesia. Sebab marhaenisme yang menjadi azas Partai Nasional Indonesia adalah mencakup tiga azas yaitu: 1) Ketuhanan; 2) Sosio Nasionalisme (Kemanusiaan dan Kebangsaan); 3) Sosio Demokrasi (Musyawarah = Demokrasi Politik dan Kesejahteraan Sosial = Demokrasi Ekonomi). Artinya tiga dari lima usulan calon dasar negara yang disampaikan dalam pidato 1 Juni 1945 sudah pernah disampaikan pada saat mendirikan PNI tanggal 4 Juni 1927.

Pembahasan ketiga usulan calon dasar negara itu tidak lagi dibahas oleh seluruh anggota BPUPKI, namun telah dibentuk panitia bernama “Panitia Sembilan”, yang terdiri dari: 1) Ir. Soekarno; 2) Drs. Moh. Hatta; 3) Mr.A.A. Maramis; 4) Abikoesno Tjokro Soejoso; 5) Abdoel Kahar Muzakar; 6) Haji Agus Salim; 7) Mr. Ahmad Soebardjo; 8) K.H. Wahid Hasyim dan; 9) Mr. Muh. Yamin.

Hasil dari pertemuan yang dilakukan pada tanggal (14 - 16 Juli 1945), akhirnya Panitia Sembilan telah mencapai suatu hasil yang sangat baik yaitu suatu perumusan pancasila, yang lazim dikenal pada saat itu dengan istilah “Piagam Jakarta”, yang susunannya sebagai berikut: 1) Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya; 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab; 3) Persatuan Indonesia; 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan; 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Lalu pada tanggal 7 Agustus 1945 dibentuklah PPKI, Ir. Soekarno sebagai ketua dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil ketua. Pada tanggal 15 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada sekutu. Walaupun kekalahan Jepang ini sangat dirahasiakan, namun berkat kecerdasannya dan ketangkasan para pemuda yang bekerja di kantor Berita, maka berita tentang kekalahan Jepang itu sampai juga ke telinga para pemimpin pergerakan Indonesia. Sementara itu pihak sekutu memberikan mandat kepada Inggris untuk melakukan pelucutan senjata kepada Jepang. Mandat sekutu Inggris tidak segera dilakukan. Akibatnya terjadilah kekosongan kekuasaan (*vacuum of power*) di Indonesia. Kekalahan Jepang atas sekutu dan kekosongan kekuasaan inilah yang dijadikan dasar alasan tokoh-tokoh pemuda pergerakan nasional Indonesia mendesak Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta untuk segera memungkinkan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Tepat pukul 10.00 WIB 17 Agustus 1945 di jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” diumumkan oleh Soekarno-Hatta dengan mengatasnamakan bangsa Indonesia.

Pengakuan Indonesia sebagai negara merdeka secara internal (*de facto*) belum cukup. Karena wajib mendapatkan pengakuan dunia Internasional (*de jure*). agar mendapatkan pengakuan dunia internasional, maka perlu segera diambil tindakan-tindakan untuk menata Indonesia merdeka seperti: menetapkan Undang-Undang Dasar, Presiden dan Wakil Presiden dan lain-lain formasi kelengkapan negara.

B. Fungsi dan Peranan Pancasila

Pancasila mempunyai manfaat dan peranan bagi bangsa Indonesia dalam melaksanakan pemerintahannya meskipun masih banyak fungsi-fungsi sakral lainnya bagi bangsa Indonesia itu sendiri. Berikut adalah berbagai fungsi dan peranan Pancasila bagi bangsa Indonesia:

- (1) Pancasila sebagai pedoman hidup;
- (2) Pancasila sebagai sumber norma;
- (3) Pancasila sebagai sumber hukum;
- (4) Pancasila sebagai cita-cita bangsa;
- (5) Pancasila sebagai kepribadian.

C. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Lingkungan Universitas

Implementasi nilai-nilai pancasila bagi mahasiswa di lingkungan universitas bisa dilaksanakan dengan menumbuhkan sifat nasionalisme pada mahasiswa. Nasionalisme dapat dipupuk kembali dalam momentum-momentum yang tepat seperti pada saat peringatan hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan, dan hari besar nasional lainnya. Dosen yang mengajar dengan baik dan ikhlas menuntun pada mahasiswa hingga mampu mengukir prestasi, para mahasiswa yang belajar dengan sungguh-sungguh dengan segenap kemampuannya demi nama baik bangsa dan negara, cinta dengan bangga tanpa rasa malu menggunakan produk dalam negeri demi kemajuan ekonomi negara. Bukan itu saja

nasionalisme juga dapat dibangun melalui karya seni seperti menciptakan lagu-lagu yang berslogan cinta tanah air, melukis, seni peran yang bertajuk semangat juang untuk negara dan karya-karya lainnya.

Menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, nilai semangat mencintai prosuk dalam negeri. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya. Mewujudkan supremasi hukum, menerapkan dan menegakkan hukum dalam arti sebenar-benarnya dan seadil-adilnya. Selektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya bangsa.

4. SIMPULAN

Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain. Pancasila bersifat subjektif, artinya bahwa nilai-nilai Pancasila itu melekat pada pembawa dan pendukung nilai Pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi mahasiswa bisa dilaksanakan dengan menumbuhkan sifat Nasionalisme pada mahasiswa. Nasionalisme dapat dipupuk kembali dalam momentum-momentum yang tepat. Seperti hari-hari besar nasional. Serta semangat dosen dan mahasiswa dalam mengemban ilmu, serta bangga menggunakan produk-produk dalam negeri demi kemajuan ekonomi negara Indonesia.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Fadhila, H.I.Z. dan Najicha, F.U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*. 4(2): 205-207.
- Fatimah, S. dan Dewi, D.A. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Jati Diri Anak Bangsa. *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*. 1(5): 5-6.
- Hardinanto, Aris. (2017). Autentisitas Sumber Sejarah Pancasila dalam masa Sidang Pertama Badan untuk Menyelidiki Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945. *Journal Ilmu Hukum*. 3(1): 46-48.
- Yunianti, V.D. dan Dewi, D.A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Journal of Education, Psychology and Counseling*. 3(1): 109-110.